

Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Kelas IV SDN 08 Karang Putih Kabupaten Solok Selatan

Yarni Puspita Sari¹ Nelly Astimar²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: Learning Process, Unified thematic, Think Pair Share.</p>	<p><i>This study aims to explain about the application of the Think Pair Share model to improve the learning process of students in integrated thematic learning in class IV SDN 08 Karang Putih South Solok Regency. Integrated thematic learning is a form of learning system that links a subject matter with other material in the form of a theme as the main focus. Thematic learning strives for students to focus on a particular theme because the material is introduced in a clear theme context. The research method used is classroom action research (PTK) using quantitative and qualitative approaches. The subjects of this study were class teachers as observers, researchers as practitioners, and 18 students in grade IV at SDN 08 Karang Putih Kabupaten Solok Selatan. The results of this study are: (1) The level of RPP assessment has increased from 85% in cycle I to 90% in cycle II. (2) The teacher activity increased from 80% in cycle I to 90% in cycle II. (3) The activity of students increased from 80% in cycle I to 90% in cycle II.</i></p>
	ABSTRAK
<p>Kata Kunci : Proses Pembelajaran, tematik terpadu, Think Pair Share.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang penerapan model Think Pair Share untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 08 Karang Putih Kabupaten Solok Selatan. Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu bentuk sistem pembelajaran yang mengaitkan suatu materi dengan materi lain dalam bentuk tema sebagai fokus yang utama. Pembelajaran tematik mengupayakan agar peserta didik dapat memfokuskan diri pada satu tema tertentu karena materi tersebut diperkenalkan dalam kontek tema yang jelas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas</p>

	(PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai obsever, peneliti sebagai praktisi, dan 18 orang peserta didik kelas IV SDN 08 Karang Putih Kabupaten Solok Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Tingkat penilaian RPP mengalami peningkatan dari 85 % pada siklus I menjadi 90 % pada siklus II. (2) Pada aktivitas guru meningkat dari 80 % pada siklus I menjadi 90 % pada siklus II. (3) Pada aktivitas peserta didik meningkat dari 80 % pada siklus I menjadi 90 % pada siklus II.
Corresponding author : yarnipuspita62@gmail.com	JBES 2022

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Agar dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif tersebut harus ada dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam suatu lingkungan belajar untuk memperoleh perubahan dalam diri peserta didik baik itu berupa sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dari tidak baik menjadi baik dan dari tidak tahu menjadi tahu.

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh bagaimana cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, terutama dalam penyampaian materi yang di ajarkan. Hal ini diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan guru guna tercapainya perolehan ilmu dan

pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru membutuhkan persiapan dan rancangan yang matang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Maka, proses pembelajaran yang dilaksanakan guru perlu mengembangkan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, sehingga diperlukanlah sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah suatu rancangan proses pembelajaran secara sistematis dan terencana untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus (Majid, 2014).

Selain menyusun RPP sesuai dengan komponen-komponennya, guru juga harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang terpadu yakni seperti tuntutan

kurikulum 2013 pembelajaran tingkat Sekolah Dasar merupakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah gabungan dari beberapa mata pelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utama untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik secara utuh (Famareta. dan Astimar, 2020).

Pembelajaran tematik terpadu ini juga memiliki beberapa karakteristik yakni berpusat pada peserta didik dimana peserta didik sebagai subyek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dengan cara peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal yang lebih abstrak, pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran hal ini bertujuan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan materi ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, hasil belajar dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan

menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Namun Realita dilapangan dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 08 Karang Putih Kabupaten Solok Selatan pada tanggal 30 November- 2 Desember 2021 peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan diantaranya : Dari segi RPP yaitu terdapat pada buku siswa yang dimana kesesuaian antara KD, indikator, Kata Kerja Operasional (KKO) yang digunakan masih dalam tingkat yang rendah dan *degree* kurang terlihat pada tujuan pembelajaran. Dari permasalahan yang dialami guru antara lain: (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana guru lebih banyak berperan sebagai subyek dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik hanya sebatas mendengar dan membuat peserta didik belum mampu berpikir secara kritis. (2) Guru kurang mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran berbasis kelompok, dimana dalam pembelajaran guru lebih sering menyajikan materi secara utuh kepada peserta didik tanpa meminta untuk menggali pengetahuannya sendiri, sehingga peserta didik terbiasa untuk belajar sendiri tanpa bekerja sama dengan orang lain. Dari permasalahan yang dialami peserta didik antara lain: (1) Peserta didik lebih banyak

mendengarkan pembelajaran dari guru sehingga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. (2) Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik menjawab pertanyaan dari guru secara serentak, padahal jawaban serentak kurang memberikan penegasan terhadap jawaban peserta didik yang benar. Sehingga menyebabkan peserta didik yang lain tidak percaya diri menyuarakan pendapatnya. (3) Peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk bekerja berpasangan maupun berkelompok untuk memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temui maka untuk mengatasinya perlu dilakukan pembaharuan dalam pembelajaran. Agar pembelajaran yang cenderung hanya memfokuskan pada guru (Teacher center) harus diubah dengan pembelajaran yang menekankan kepada siswa (Student center) yang mampu membuat siswa aktif belajar menemukan sendiri dan mendapat langsung. Model pembelajaran yang tepat untuk permasalahan ini adalah model *Think Pair Share*, karena model ini dapat meningkatkan kemampuan penemuan peserta didik dan pemecahan masalah peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih inovatif.

Model *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dalam model ini, peserta didik diberikan lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu. Sehingga, peserta didik dapat melakukan komunikasi aktif dengan teman sesamanya. Dengan komunikasi tersebut, peserta didik dapat menguasai dan memahami konsep konsep sulit karena peserta didik saling membantu satu sama lain. Model pembelajaran *Think Pair Share* mempunyai keunggulan antara lain (a) Dapat meningkatkan daya nalar peserta didik, daya kritis peserta didik, daya imajinasi peserta didik dan daya analisis terhadap suatu permasalahan, (b) Kerjasama antara peserta didik dapat meningkat, (c) Kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghargai pendapat teman dapat meningkat, (d) Peserta didik lebih berani mengemukakan hasil pendapatnya, (e) Dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan cara guru memberikan arahan maupun nasehat saat selesai diskusi (Istarani, 2014).

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* di kelas IV SDN 08 Karang Putih Kabupaten Solok Selatan. Tujuan penelitian secara

khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dan model pelaksanaan pembelajaran peserta didik menggunakan *Think Pair Share*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yakni penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Wijaya & Syahrums, 2013).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 08 Karang Putih Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 bulan Januari s/d Juni tahun ajaran 2021/2022 di kelas IV SDN 08 Karang Putih Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dimana siklus 1 terdiri atas 2 pertemuan, kemudian siklus 2 terdiri 1 pertemuan. Penentuan waktu peneliti mengacu kepada kalender akademik sekolah dasar karena penelitian dilakukan dua siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di kelas.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang dilakukan ini adalah peserta didik kelas IV SDN 08 Karang Putih Kabupaten Solok Selatan dengan jumlah peserta didik 18 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022 dimana laki laki 9 orang dan perempuan 9 orang. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai pelaksana dalam pembelajaran dan guru kelas sebagai pengamat dari pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini.

Prosedur

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan, berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas IV 08 Karang Putih Kabupaten Solok Selatan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Instrumen Penelitian

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, tes dan non tes, kemudian dokumentasi. Lembar observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan untuk mengamati aktivitas guru maupun siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Tes adalah alat yang digunakan untuk melihat hasil belajar setiap akhir tindakan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Non tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang sikap dan keterampilan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Think Pair Share*.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Winatmadja 2012) yakni, “Analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data yang terakhir pengumpulan data atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-

ulang begitu data selesai dikumpulkan setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan”. Untuk analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan indeks Nilai Kuantitatif dengan skala 0-100 dengan batas kualifikasi minimum B (Baik) yang dikemukakan oleh Purwanto (2013:103) sebagai berikut:

Sedangkan dalam menghitung presentasi terhadap pengamatan terhadap proses pembelajaran atau data kualitatif, dalam kemendikbud (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya digunakan rumus berikut: peringkat Sangat Baik (SB) = nilai $90 < SB \leq 100$, Baik (B) = nilai $80 < B \leq 90$, Cukup (C) = $70 < C \leq 80$, Kurang (K) = ≤ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model *Think Pair Share*. Model ini terdiri atas tiga langkah yaitu: (1) berikir (*Thinking*); (2) berpasangan (*Pair*); (3) berbagi (*Share*) (Majid, 2014).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dibagi atas 2 siklus.

Siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share*, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SDN 08 Karang Putih Kabupaten Solok Selatan.

Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 82,5 % (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* memiliki klasifikasi cukup.

Pada siklus I pengetahuan I, penerapan model *Think Pair Share* dilakukan mulai dari langkah I sampai langkah 3. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 15 dari skor maksimal 20 dengan presentasi 75 % (C). Dan hasil observasi kegiatan peserta didik deperoleh jumlah skor 15 dari skor maksimal 20 dengan presentasi 75 % (C) dengan kualifikasi Cukup (C).

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	82,5 %
2.	Aspek Guru	75 %
3.	Aspek Peserta Didik	75 %

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 87,5 % (B). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* memiliki klasifikasi baik.

Pada siklus I petemuan 2 penerapan model *Think Pair Share* dilakukan mulai dari langkah I sampai langkah 3. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan 2 dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 17 dari skor maksimal 20 dengan presentase 85 % dengan kualifikasi baik. Dan hasil observasi kegiatan peserta didik diperoleh jumlah 17 dari skor maksimal 20 dengan persentase 85 % dengan kualifikasi Baik (B).

Tabel 1.2 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
----	--------------------	-----------------

4.	RPP	87,5 %
5.	Aspek Guru	85 %
6.	Aspek Peserta Didik	85 %

Siklus II

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 90 % (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* meningkat dan memiliki klasifikasi sangat baik.

Pada siklus II, penerapan model *Think Pair Share* dilakukan mulai dari langkah I sampai langkah 3. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 18 dari skor maksimal 20 dengan persentase 90 % dengan kualifikasi Baik (B).

Tabel 1.3 Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
7.	RPP	90 %
8.	Aspek Guru	90 %
9.	Aspek Peserta Didik	90 %

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I 85 % (B) meningkat pada siklus II 90 % (B). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru siklus I 80 % (C), meningkat pada siklus II 90 % (B). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan peserta didik siklus I 80 % (C), meningkat pada siklus II 90 % (B). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas IV SDN 08 Karang Putih Kabupaten Solok Selatan dapat meningkat dengan menggunakan *Think Pair Share*.

REFERENSI

- Famareta, S., & Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 4. No 3.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : MEDIA PERSADA
- Kemendikbud. (2014). *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*. Jakarta : Depdikbud

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Wijaya, C., & Syahrums. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Citapustaka Media Perintis

Wiriaatmadja, Rochiati. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.